



Analisis Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Hidrokarbon Berdasarkan Gaya Belajar (Studi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan Kabupaten Gowa)

The Analysis Study Result of Hydrocarbon Subject Matter with Study Style (Study on The Student Class X SMA Negeri 1 Bontolempangan Gowa)

Fahrudin Ilham Nur¹, Muhammad Danial^{2*}, Diana Eka Pratiwi³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Jalan Dg Tata Raya, Makassar

Email : muh_niels@yahoo.com

ABSTRACT

Analysis of Student Results with subject matter is Hydrocarbon Based Learning Styles (Studies in Class X SMAN 1 Bontolempangan Gowa). Chemistry Education Program. Department of Chemistry. Faculty of Mathematics and Sciences. Universitas Negeri Makassar. This study was a descriptive study aimed to describe the results of student learning in SMA Negeri 1 Bontolempangan Gowa district based on learning style in the subject matter of hydrocarbons. Subjects are consist of 60 students. This study method using a questionnaire style of learning as much as 12 statements and test results to learn as much as 20 grains of questions to each sample by taking a score dominant learning style statement and an average score of each class learning outcomes. The results show that the class X.1 learning styles, there are 6 groups consisting of auditory, visual, kinesthetic, auditory-visual, kinesthetic and visual-auditory-visual-kinesthetic with each gain medium category of learning outcomes. This indicates that the dominant group of students with three styles. X.2 there are 4 visual and auditory learning style categories were, kinesthetic and A-V-K with the high category. While in class learning styles X.3 are auditory, kinesthetic with high category and auditory-visual learning style with the medium category.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Styles, Hydrocarbons.

PENDAHULUAN

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang, maka dari itu banyak ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses

pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar (Dimiyanti, 2009) Individu dalam belajar memiliki berbagai macam cara,

ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan. Cara belajar peserta didik yang beraneka ragam tersebut disebut sebagai gaya belajar yang dipengaruhi oleh pengalaman, jenis kelamin, etnis dan secara khusus melekat pada setiap individu (Ghufron, 2010). Siswa sebagai individu tidak ada yang identik. Salah satu yang menjadi karakteristik siswa adalah mengenai gaya belajar. Gaya belajar merupakan proses dari bagaimana siswa menyerap dan mengolah informasi yang didapat. Informasi yang diperoleh siswa dalam proses belajarnya memiliki cara yang berbeda satu sama lainnya, ada yang gemar mencatat atau meringkas apa yang dijelaskan oleh guru atau yang ditulis di papan tulis, ada yang senang mendengarkan, dan ada juga yang lebih menyukai praktek mengerjakan secara langsung. Proses ini menentukan hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa.

Menurut Depoter dan Rearoon (2008), gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Gaya belajar ada beberapa macam yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Mereka yang termasuk tipe visual lebih senang belajar atau menerima informasi dengan melihat atau membaca, mereka yang termasuk tipe auditori cenderung belajar atau menerima informasi dengan cara mendengar atau diterangkan secara lisan, dan mereka yang termasuk tipe kinestetik menyukai belajar atau menerima informasi dengan

melakukan banyak gerakan atau sentuhan dan tidak dapat duduk dengan tenang ketika belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor – faktor tersebut sering kali menjadi penghambat dan pendukung keberhasilan siswa.

Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu dianjurkan bagi guru-guru agar mempertimbangkan karakteristik siswanya terutama dalam hal gaya belajar sebelum memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam mengajar, sebab kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa juga turut memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar fisika siswa (Halim, 2012).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Bontolempangan dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang meminati pelajaran kimia sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.. Proses belajar yang diterapkan oleh guru kimia di sekolah tersebut, kebanyakan dilakukan dengan model pembelajaran langsung. Tanpa disadari, model ini hanya dapat diterima dengan baik oleh siswa yang cenderung memiliki gaya belajar visual, sementara kita ketahui dalam satu kelas terdapat berbagai macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Maka hal ini akan mempengaruhi tingkat materi yang dapat dikuasai oleh siswa dan secara

tidak langsung akan berdampak pada hasil belajarnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Deporter dan Hernacki (2008) bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan dan sekolah. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan uraian yang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan yang terdiri dari 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang setiap kelas dengan jumlah total sampel 60 orang

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Kuesioner (angket)

Metode ini merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan kepribadian tentang gaya belajarnya.

2. Metode Dokumentasi

Tabel 1. Data Pengelompokan Gaya Belajar Siswa X.1

Gaya Belajar	Jumlah	Persentase (%)
Auditorial	6	67.50
Visual	7	66.42
Kinestetik	3	61.66
Visual-Auditorial	2	67.50
Visual-Kinestetik	1	65
Visual-Auditorial-Kinestetik	1	60
Jumlah	20	

dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis gaya belajar siswa terhadap hasil belajar kimia kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan pada materi Hidrokarbon berdasarkan gaya belajarnya.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode ini merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk data yang sudah jadi atau hasil laporan. Metode ini untuk mengumpulkan data hasil belajar pada materi Hidrokarbon melalui Tes hasil belajar kepada siswa.

Analisis dilakukan dengan cara melakukan perhitungan sehingga setiap rumusan masalah dapat ditemukan jawabannya secara kuantitatif. gaya belajar yang diberikan. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

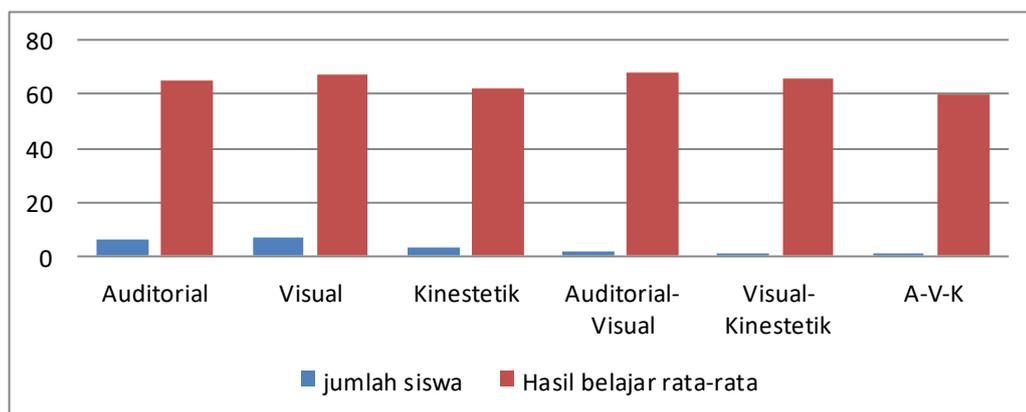
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun data gaya belajar disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan data diatas maka dapat disajikan dalam bentuk histogram

pengelompokan gaya belajar siswa seperti Gambar 1.



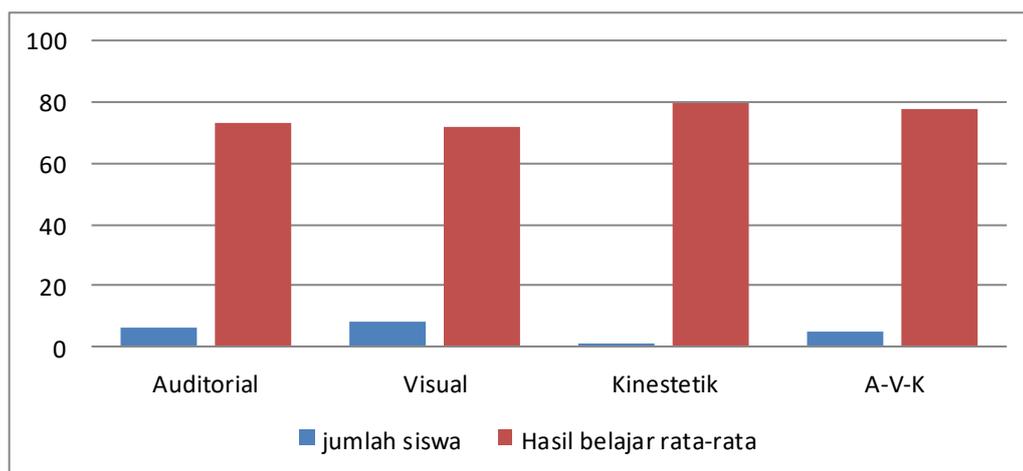
Gambar 1. Histogram Pengelompokan Gaya Belajar Siswa Kelas X.1

Tabel 2. Data Pengelompokan Gaya Belajar Siswa Kelas X.2

Gaya Belajar	Jumlah	Hasil Belajar (rata-rata)
Auditorial	8	71.66
Visual	6	73,12
Kinestetik	1	80
Visual-Auditorial-Kinestetik	5	78
Jumlah	20	

Berdasarkan data diatas maka dapat disajikan dalam bentuk histogram

pengelompokan gaya belajar siswa kelas X.2 seperti Gambar 2



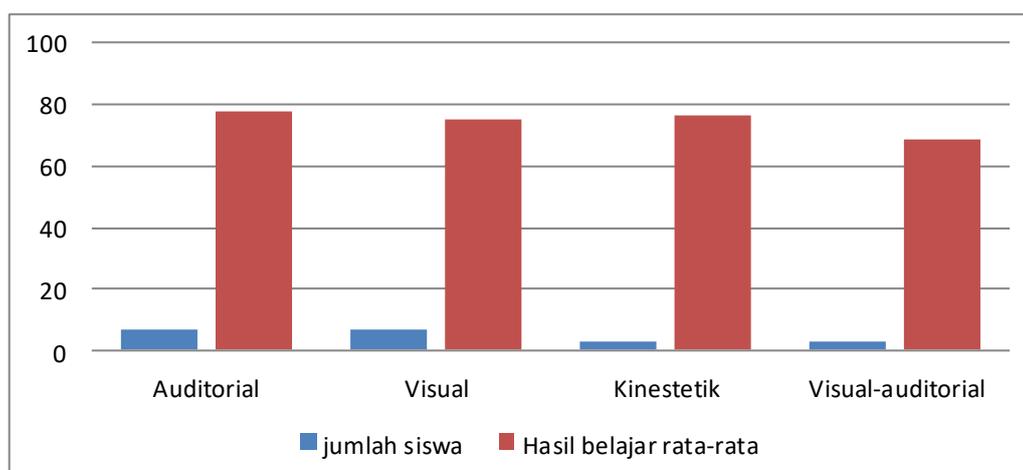
Gambar 2. Histogram Pengelompokan Gaya Belajar Siswa Kelas X.2

Tabel 3. Data Pengelompokan Gaya Belajar Siswa Kelas X.3

Gaya Belajar	Jumlah	Hasil Belajar (rata-rata)
Auditorial	7	77.85
Visual	7	75
Kinestetik	3	76.66
Visual-Auditorial	3	68.33
Jumlah	20	

Berdasarkan data diatas maka dapat disajikan dalam bentuk histogram

pengelompokan gaya belajar siswa kelas X.3 seperti Gambar 3.



Sehingga diperoleh kategori Hasil belajar dan gaya belajar siswa kelas X SMA N 1 Bontolempangan berdasarkan Pengkategorian hasil belajar siswa pada pedoman kategori

standar Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003). Berikut kategori hasil belajar siswa Kelas X SMA N 1 Bontolempangan.

Tabel 4. Data Pengelompokan Gaya Belajar Siswa Kelas X

Gaya Belajar	X.1			X.2			X.3		
	Jumlah	Hasil belajar	Kategori	Jumlah	Hasil belajar	Kategori	Jumlah	Hasil belajar	Kategori
Visual	7	66.42	Sedang	6	71.66	sedang	7	75	tinggi
Auditorial	6	67.5	Sedang	8	73.12	sedang	7	77.85	tinggi
Kinestetik	3	61.66	Sedang	1	80	tinggi	3	76.66	tinggi
Auditorial-Visual	2	6.,5	Sedang				3	68.33	sedang
Visual-Kinestetik	1	65	Sedang						
A-V-K	1	60	Sedang	5	78	tinggi			

B. Pembahasan

Karakteristik Gaya belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Bontolempangan

Siswa sebagai individu tidak ada yang identik. Salah satu yang menjadi karakteristik siswa adalah mengenai gaya belajar. Gaya belajar merupakan proses dari bagaimana siswa menyerap dan mengolah informasi yang didapat. Informasi yang diperoleh siswa dalam proses belajarnya memiliki cara yang berbeda satu sama lainnya, ada yang gemar mencatat atau meringkas apa yang dijelaskan oleh guru atau yang ditulis di papan tulis, ada yang senang mendengarkan, dan ada juga yang lebih menyukai praktek mengerjakan secara langsung. Proses ini menentukan hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa.

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat. Karakteristik gaya belajar

visual ini berhubungan dengan visualitas. Seorang siswa akan lebih mudah

mengingat jika dibantu dengan gambar, serta lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan oleh orang lain.

Gaya belajar audotorial merupakan gaya belajar dengan mendengarkan. Karakteristik model ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Jadi gaya belajar model ini harus mendengarkan dahulu baru kemudian bias mengingat dan memahami informasi tersenut.

Sedangkan gaya belajar kinestik mengharuskan siswa yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberi informasi agar ia bias mengingatnya. Banyak siswa yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena disekolah kadang

seorang guru tidak memperhatikan gaya belajar siswanya. Maka dari itu seorang guru diharapkan mengenali gaya belajar yang dimiliki oleh siswa agar dalam proses pembelajaran siswa bisa mudah memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru, menyenangkan, dan bisa membuat siswa tidak malas untuk belajar, sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dari pemberi angket gaya belajar dan hasil uji hasil belajar materi pokok hidrokarbon. Diperoleh 6 kelompok siswa yang memiliki gaya belajar yaitu, gaya belajar Auditorial, Visual, Kinestetik, Auditorial-visual, visual kinestetik dan Auditorial-visual-kinestetik. Data pengelompokan gaya belajar tersebut diperoleh dari skor dominan jumlah item gaya belajar dari masing-masing kelas sehingga diperoleh data belajar yaitu:

Pada Kelas X.1 terbagi dalam 6 kelompok gaya belajar Auditorial, Visual, Kinestetik, Auditorial-visual, visual kinestetik dan Auditorial-visual-kinestetik dengan hasil belajar dengan kategori belajar dengan perolehan masing-masing nilai rata-rata yaitu 66.42, 67.5, 61.66, 67.5, 65, dan 60. Berbeda dengan kelas X.2 hanya terdapat kelompok 4 gaya belajar yaitu Visual, Auditorial, Kinestetik, dan Auditorial-visual-kinestetik dimana siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial memiliki hasil belajar dengan kategori sedang dengan masing-masing nilai yang diperoleh yaitu 71.66 dan 73.12

sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan auditorial-visual-kinestetik memiliki hasil belajar kategori tinggi dengan masing-masing nilai yang diperoleh yaitu 80 dan 78. Sedangkan pada kelas X.3 terdapat kelompok gaya belajar yaitu visual, auditorial, kinestetik dengan kategori hasil belajar tinggi dengan perolehan nilai. Masing-masing yaitu 75,77,85 dan 76,66 sedangkan kelompok gaya belajar auditorial-visual memiliki hasil belajar dengan kategori sedang dengan perolehan nilai yaitu 68,33. Sehingga dari data di atas menunjukkan bahwa perbedaan gaya belajar siswa setiap kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada indikator pada materi hidrokarbon dimana dalam pembelajaran diperlukan beberapa karakter dalam memahami setiap teori pada pelajaran tersebut dimana siswa patut menggunakan indera dimana hal ini menentukan karakter gaya belajar dan setiap siswa karena dalam memberi pelajaran terkait materi hidrokarbon dapat berupa media bergambar dan juga berupa belajar pengalaman atau tindakan.

Dengan demikian berdasarkan pembahasan di atas dalam memberikan materi pokok hidrokarbon perlu memperhatikan setiap gaya belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang mencapai kriteria kelulusan sebab gaya belajar memberikan pengaruh yang baik pada hasil belajar siswa. Hal tersebut juga menunjukkan

bahwa dalam memberikan materi pokok hidrokarbon dapat menyusun konsep pembelajaran yang bertolak pada ketiga kriteria gaya belajar tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan, beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Gaya belajar yang dimiliki siswa SMA Negeri 1 Bontolempangan terbagi 5 kelompok gaya belajar yaitu, Auditoril, Visual, Kinestetik, Auditorial-visual dan gabungan ketiga gaya belajar yaitu Auditorial, Visual dan Kinestetik.
2. Hasil belajar siswa pada materi pokok Hidrokarbon memiliki nilai dengan kategori sedang yang merata untuk masing-masing gaya belajar dan nilai hasil belajar siswa yang memiliki ketiga gaya belajar tersebut berada pada kategori tinggi dengan skor 80.83.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Pengembangan dan pengoptimalan gaya belajar yang berperan dalam keberhasilan peserta didik dalam bidang akademik, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru kimia agar memperhatikan kondisi gaya belajar setiap siswa agar dapat mewakili dalam

penyampaian materi terkhusus pada materi pokok senyawa Hidrokarbon.

2. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian yang terkait lebih memperhatikan instrumen gaya belajar dan tes hasil belajar peserta didik agar data yang diperoleh lebih akurat. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait agar memperhatikan waktu dalam pemberian angket dan tes hasil belajar secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depotter, B., Rearoon, M., & S. 2008. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufroon, N., & Riswanita, R. 2010. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halim, Abdul. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Smpn 2 Secanggung Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* Vol.9 No.2, Desember 2012.
- Depotter, B., & Hernacki, M. 2008. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.